

KESENIAN RUDAT KAMPUNG GELGEL KLUNGKUNG

A. Sejarah

Kesenian rudat tidak bisa dipisahkan dari sejarah keberadaan muslim pertama di Bali sekitar abad ke 15 yakni muslim Kampung Gelgel. Keberadaan penduduk muslim di Desa Kampung Gelgel berawal dari 40 orang prajurit yang merupakan *pengiring/tatadan* Raja Klungkung ketika pulang dari Jawa setelah menghadiri pertemuan raja-raja Nusantara. 40 orang prajurit yang dibawa dari Jawa tersebut semuanya beragama Islam. Sesuai dengan tugas sebagai seorang prajurit, mereka pun menjadi *abdi Dalem* yang bertugas melindungi raja. Mereka semua diberikan tempat tinggal di Desa Kampung Gelgel yang letaknya tidak jauh dari pusat kerajaan Gelgel (Klungkung). Ini menandakan begitu dekatnya hubungan raja dengan 40 orang prajurit tersebut. Bahkan mereka sudah dianggap layaknya saudara, *semeton selam*.

Seiring dengan perjalanan waktu, Kampung Gelgel mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah maupun aktivitas. Mereka mengembangkan aktivitas di berbagai sektor seperti keagamaan, ekonomi, dan seni budaya. Salah satu seni budaya yang dikembangkan oleh para leluhur Kampung Gelgel yang merupakan titisan darah prajurit adalah Seni Rudat. Sejatinya, Seni Rudat menggambarkan barisan tentara / prajurit Islam menuju medan juang untuk membela kebenaran mengusir penjajah dari bumi Nusantara. Barisan Rudat tersebut terdiri dari komandan, pengawal / kepala baris, pasukan, solis / penyanyi, dan penabuh. Seni Rudat merupakan harmonisasi seni gerak, seni suara, dan seni tabuh. Sarat dengan nilai-nilai yang memadukan nilai religius, nilai etika, nilai estetika, nilai patriotisme, nilai kebersamaan dan kerukunan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Melestarikan seni budaya muslim.
2. Menanamkan kecintaan kepada generasi muda terhadap seni tradisional yang bernuansa Islam.
3. Sebagai media aktivitas dan kreativitas bagi generasi muda Kampung Gelgel.
4. Ikut serta meriahrayakan dalam setiap perayaan hari besar keagamaan dan event-event tertentu baik kabupaten maupun provinsi.
5. Memupuk semangat kebersamaan sesama warga desa dan kerukunan antaragama melalui media Seni Rudat.
6. Menjadikan Seni Rudat sebagai icon Kampung Gelgel.

C. Karakteristik Rudat

1. Pemain Rudat terdiri dari
 - a. 1 orang komandan,
 - b. 2 orang pengawal / kepala baris
 - c. 32 orang pasukan
 - d. 2 orang solis / penyanyi
 - e. 7 – 10 orang penabuh
2. Instrumen
 - a. 3 buah pedang untuk komandan dan 2 orang pengawal / kepala baris
 - b. 1 buah peluit untuk komandan

- c. 1 drumb tenor
 - d. 5 – 8 kendang
 - e. 1 buah kesek
 - f. Instrumen lain sesuai perkembangan
3. Gerakan
Gerakan Rudat merupakan kombinasi dari seni bela diri silat dan gerakan –gerakan yang relevan dengan musik tabuh dan lagu.
4. Lagu / Syair
Lagu / syair yang dikembangkan dalam Seni Rudat adalah
- a. Doa dan pujian kepada Allah SWT
 - b. Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW
 - c. Lagu motivasi berbahasa Arab, Indonesia, dan Bahasa Bali
5. Kostum / Seragam
Kostum Rudat yang dipakai merupakan perpaduan pakaian khas muslim (songkok), pakaian prajurit (angkatan laut / angkatan udara), paskibraka, dan pakaian daerah dengan atribut selempang motif keemasan yang melintang dari pundak ke pinggang.

D. Pementasan

Rudat dipentaskan pada :

1. Hari Besar Keagamaan
Maulid Nabi Muhammad SAW
Setiap perayaan Maulid Nabi, Rudat menjadi seni utama yang dipentaskan di Kampung Gelgel. Pementasannya dari depan masjid Nurul Huda Kampung Gelgel menuju pertigaan Desa Gelgel yang di iringi seluruh warga. Rudat ini juga disaksikan oleh warga Kampung Muslim se Kabupaten Klungkung.
Rudat Kampung Gelgel juga sering mendapat undangan untuk pentas di luar kampung seperti di Kampung Saren Jawa Karangasem dalam event yang sama yakni perayaan Maulid Nabi.
2. Event Kabupaten
 - a. Hari Puputan Klungkung
 - b. Hari Besar Nasional
 - c. Pengukuhan Raja Klungkung yang dihadiri raja-raja se Nusantara
 - d. Festival Seni Budaya Kabupaten Klungkung
3. Pesta Kesenian Bali (PKB)

E. Perkembangan Keanggotaan

Anggota Rudat tergabung dalam kelompok “**Sekehe Rudat Kampung Gelgel**” dari usia 17 tahun sampai 40 tahun. Dalam perjalanannya, kelompok ini berkembang anggota pemainnya sampai usia 50 tahun. Bahkan, Sekehe Rudat ini terbagi menjadi dua kelompok, Rudat Junior dan Rudat Senior. Dari tahun ke tahun jumlah anggotanya terus bertambah, yang semula puluhan orang, kini sudah mencapai ratusan orang.

F. Swadaya Masyarakat

Keberadaan Rudat Kampung Gelgel sampai saat ini 80% adalah swadaya masyarakat dalam bentuk

- a. Sumbangan sukarela (infaq dan shodaqoh)
- b. Dosan (denda) dari anggota Rudat yang berhalangan hadir pada saat latihan

Selain swadaya masyarakat, keberadaan Rudat ini juga dibantu dari dana ADD yang dialokasikan untuk pengembangan kesenian tradisional yang ada di Kampung Gelgel.

G. Dokumentasi



